

Gunung Lokon Sulut Meletus

Gunung Lokon, Tomohon, Sulawesi Utara (Sulut) Senin (11/7) kemarin meletus. Hal ini ditandai dengan keluarnya material debu vulkanis seputar kawasan gunung tersebut. Bahkan terhitung pukul 15.41 Wita terjadi erupsi dengan mengeluarkan asap setinggi 600 meter. Hendra Gurawan, ketua tim tanggap darurat gunung Lokon status awas kepada wartawan mengatakan, peningkatan status Gunung Lokon di Kota Tomohon dari siaga menjadi awas.

Bahkan, sejumlah kawasan permukiman penduduk yang dinilai rawan terkena dampak letusan tersebut langsung dievakuasi. "Kelurahan Kinilow Lingkungan 1,2,3 dan 7, kinilow I lingkungan 5 dan Kelurahan Kakaskasensu sudah dievakuasi," katanya.

Wakil Gubernur Sulut, Djouhari Kansil langsung meminta masyarakat mewaspadaai aktivitas Gunung Lokon. "Masyarakat diminta waspada, terkait letusan Gunung Lokon," ucapnya. Dia menghimbau, warga agar tetap tenang, termasuk wisatawan untuk sementara waktu tidak mendekati dan melakukan aktivitas dalam radius 3,5 km dari pusat kegiatan.

Kementerian Perhubungan meminta semua penerbangan yang melintasi kawasan Manado dan sekitarnya untuk berhati-hati, menyusul meletusnya Gunung Lokon.

"Meletusnya Gunung Lokon mengakibatkan timbulnya abu vulkanik yang mercaapai 50.000 feet. Oleh karena itu, dianjurkan agar semua penerbangan yang melewati kawasan ini untuk berhati-hati dan menghindari daerah ini," kata Kepala Pusat Komunikasi Publik, Kementerian Perhubungan, Bambang S. Ervan, Senin. Gunung Lokon pada Senin (11/7) pagi meletus dua kali yaitu pada pukul 00.39 WITA dan 00.50 WITA. Saat ini status Gunung Lokon ditingkatkan dari level waspada (III) menjadi awas (IV).

Debu vulkanik diperkirakan akan mengenai wilayah utara Gunung Lokon, di sekitar ruas Jalan Tinoor, Warembungan, dan kemungkinan terbawa hingga ke Kota Manado. Farid menilai, keputusan untuk menaikkan status Gunung Lokon menjadi level 4 atau tertinggi atau dalam status awas sudah tepat.

Sejak letusan awal pada 5 Juli 2011, getaran tremor di gunung yang juga sempat mengalami letusan freatik pada Februari lalu itu terus berfluktuasi dengan getaran mencapai 8 milimeter. "Karena itu, status ini kami naikkan karena memang letusan besar selanjutnya ditakutkan masih akan terjadi," ujar Farid.

Ia mengimbau kepada para pengendara kendaraan di jalan kawasan Tinoor agar berhati-hati dengan debu vulkanik semburan Gunung Lokon. "Kami juga akan memberitahukan kepada pemerintah untuk segera memperingatkan dan mengevakuasi masyarakat di sekitar kawasan kaki bukit, terutama untuk yang berada di radius tiga kilometer," ujarnya. Sejak pagi, kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Royke A. Roeroe, pihaknya sudah mengimbau warga untuk menghertikan aktivitas di kawasan kaki Gunung Lokon.